

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami pola hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti mengumpulkan data melalui survei, dan kemudian menganalisis data menggunakan teknik statistik untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Tujuan akhir dari penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang objektif dan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar (Sugianto 2019)

Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode statistik. Tujuannya adalah untuk mengukur variabel secara obyektif dan menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kualitas produk, harga, dan promosi terhadap keputusan pembelian di Kota Bangkinang. Metode ini membantu untuk memperoleh data yang akurat dan memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel yang diteliti (Laoli 2020). Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kualitas produk, harga, dan promosi terhadap keputusan pembelian oleh konsumen di CV. Bahana Tirta Alam Maritim di Kabupaten Sumbawa Besar. Metode ini membantu peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel yang diteliti (Abdurrahman, 2019).

#### **3.2 Objek penelitian**

Objek penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh atribut produk, kualitas produk, dan promosi terhadap keputusan pembelian

konsumen. Peneliti mencoba untuk memahami faktor-faktor apa yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen dan bagaimana hal tersebut dapat membantu meningkatkan penjualan (Aditi, 2018). Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terperinci dan fokus, dapat dilakukan penelitian yang lebih detail dan kompleks dengan memilih satu objek penelitian yang spesifik. Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah konsumen yang membuat keputusan pembelian produk Kangkupi Indonesia. Dengan menetapkan objek penelitian yang spesifik, penelitian dapat lebih fokus dan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor seperti kualitas produk, harga, dan promosi terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk Kangkupi Indonesia.

### **3.3 Populasi dan sample**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah kumpulan semua individu, objek, atau subjek yang memiliki karakteristik atau ciri yang sama dan menjadi sasaran dalam penelitian (Abdillah 2022), dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus peneliti adalah konsumen yang telah melakukan pembelian produk Kangkupi minimal satu kali. Populasi dapat diartikan sebagai kelompok atau kumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi subjek dalam penelitian. Jadi, peneliti membatasi populasi penelitian hanya pada konsumen yang sudah melakukan pembelian produk Kangkupi minimal satu kali.

Karakteristik populasi yang diinginkan peneliti untuk menjadi responden adalah seseorang yang memiliki unit bisnis di bidang *food and beverage* khususnya dibidang kopi dan telah melakukan transaksi minimal satu kali di Kangkupi Indonesia baik secara *online* maupun *offline*. Penetapan populasi dilakukan peneliti agar sampel yang di peroleh sesuai dengan kesesuaian tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun jenis kelamin dan usia tidak dibatasi. Peneliti juga ingin mengetahui responden adalah pemilik atau hanya karyawan di kedai kopi tersebut, selanjutnya peneliti ingin mengetahui berapa uang yang dibejanakan di Kangkupi Indonesi. Dan yang

terhir seberapa besar penyerapan promosi yang telah dilakukan oleh Kangkupi Indonesia terhadap responden.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang menjadi subjek dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel umum digunakan dalam metode literature review, di mana peneliti mengambil sampel dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas. Sampel yang diambil akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan atau temuan yang dapat digunakan untuk mendukung atau mengembangkan topik penelitian (Firmansyah & Dede 2022). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Lenaini, (2021) Purposive sampling berarti bahwa sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu atau kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam teknik ini, peneliti memilih sampel yang dianggap paling *representatif* dan *relevan* untuk tujuan penelitian. Contoh penggunaan teknik ini adalah ketika peneliti ingin memilih responden yang memiliki karakteristik khusus atau pengalaman tertentu dalam topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memenuhi persyaratan penelitian dan dapat memberikan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable bebas ( *independent* ) yaitu kualitas produk , harga, dan promosi. Variable terikat ( *dependen* ) adalah keputusan pembelian. Kualitas produk adalah kemampuan produk untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam hal kinerja, kinerja produk, fitur produk, keandalan produk, kepastian jaminan produk,dan empati produk yang diinginkan. Harga adalah jumlah uang atau nilai tukar yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk atau jasa seperti harga , harga absolut, harga relatif, perspektif harga, dan promosi harga. Promosi adalah serangkaian kegiatan pemasaran untuk memperkenalkan dan meningkatkan penjualan produk atau jasa melalui penggunaan strategi komunikasi beberapa indikator nya iklan, promosi penjualan, penjualan langsung, hubungan masyarakat dan pemasaran langsung.

Menurut Firmansyah & Dede (2022) dalam pengambilan sampel *purposive sampling*, peneliti harus mengevaluasi populasi yang digunakan dan membuang yang tidak cocok untuk dijadikan sampel. Teknik ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, tergantung pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Menurut, Hair (2014) menyatakan bahwa peneliti biasanya tidak menganalisis faktor sampel yang kurang dari 50 pengamatan dan umumnya ingin memiliki ukuran sampel minimal sebesar 100 atau lebih. Secara umum, peneliti disarankan untuk memiliki setidaknya lima kali lebih banyak pengamatan daripada total variabel yang akan dianalisis dan rasio sampel yang dapat diterima adalah 10:1 untuk setiap variabel. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan ukuran sampel yang memadai dan representatif untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat 15 indikator yang digunakan. Oleh

- karena itu, rumus yang dipakai untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian adalah:

$$\begin{aligned}\text{Sample} &= \text{Jumlah indikator} \times 10 \\ &= 15 \times 10 \\ &= 150\end{aligned}$$

Maka dapat di simpulkan bahwa jumlah responden atau sample yang akan diambil adalah sebanyak 150 responden.

### **3.4. Teknik pengumpulan data**

Peneliti menggunakan data primer yang di peroleh lewat penyebaran kuisisioner melalui mekanisme secara *online* baik melalui *Whatsapp*, dan juga *Instagram*. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada peneliti atau pengumpul data, tanpa melalui interpretasi atau pengolahan data oleh pihak lain. Dalam sumber primer, informasi dan data yang diperoleh bersumber dari sumber asli dan belum melalui proses modifikasi atau pengolahan data oleh pihak lain. Data primer yang di dapatkan oleh peneliti selanjutnya dapat diukur dengan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 4 yang menggambarkan jawaban sangat tidak setuju dan sangat setuju.

Berikut adalah kategori jawaban dari pertanyaan skala yang digunakan.

**Tabel 3. 1** Tabel katagori skala *likert*

1	2	3	4
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju

*Sumber : Sugiyono, (2019)*

Dalam skala *likert*, opsi jawaban yang tersedia dapat diubah menjadi angka dengan menetapkan nilai tertinggi untuk opsi sangat setuju dan nilai terendah untuk opsi sangat tidak setuju. Nilai-nilai ini kemudian dapat digunakan untuk menghitung rata-rata atau skor total dari jawaban responden sebagai cara untuk mengukur pendapat atau persepsi mereka terhadap suatu topik atau isu yang ditanyakan.

### 3.5 Definisi Oprasional

Menurut Sugiarto, (2016) definisi operasional merupakan panduan lengkap yang menjelaskan apa yang harus diamati dan diukur untuk menguji kesempurnaan suatu variabel atau konsep. Definisi operasional variabel berisi item-item yang dirumuskan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel tersebut, seperti kuesioner atau tes. Definisi operasional variabel ini penting untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan konsisten dan objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diandalkan.

Penelitian ini membahas tentang variabel independen (variabel bebas), yaitu Kualitas Produk (X1), Harga (X2), dan Promosi (X3 ). Variabel dependent (variabel terikat), yaitu Keputusan Pembelian (Y) pada Kangkupi Indonesia. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

**Tabel 3. 2** Tabel Definisi Oprasional

Variabel	Indikator	Sumber
Kualitas Produk	<i>Kinerja Produk</i>	Kotler dan Keller (2021)
	<i>Fitur Produk</i>	
	<i>Keandalan Produk</i>	
	<i>Kepastian Jaminan Produk</i>	

	<i>Empati Produk</i>	
Harga	<i>Kualitas Harga</i>	Solomon (2019)
	<i>Persepsi Harga</i>	
	<i>Promosi Harga</i>	
	<i>Harga Absolut</i>	
	<i>Harga Relatif</i>	
Promosi	<i>Advertising</i>	Kotler dan Keller (2021)
	<i>Sales Promotion</i>	
	<i>Personal Selling</i>	
	<i>Public Relation</i>	
	<i>Direct Marketing</i>	

Sumber : Kotler dan Keller (2021), Solomon (2019)

### 3.6. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono,(2020) menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk memproses dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan setelah seluruh data penelitian telah terkumpul. Metode analisis yang digunakan adalah *regresi linier* berganda dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugeng, (2018) uji validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur konstruk atau variabel yang ingin diukur dengan akurat dan tepat. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan tepat dan relevan untuk mengukur variabel atau konstruk yang diteliti. Ada beberapa jenis uji validitas yang dapat dilakukan, seperti uji validitas isi (*content validity*), uji validitas konstruk (*construct validity*), uji validitas kriteria (*criterion validity*), dan uji validitas konvergen dan diskriminan (*convergent and discriminant validity*).

Menurut Kotler dan Keller,(2021) menjelaskan bahwa nilai signifikansi pada (r) hitung dan (r) tabel dipengaruhi oleh nilai p-value yang diperoleh dari uji korelasi Pearson antara variabel-variabel pada

instrumen pengukuran. *P-value* adalah probabilitas dari distribusi nol bahwa tidak ada korelasi antara variabel-variabel tersebut. Semakin kecil nilai *p-value*, semakin signifikan hasil korelasi yang didapatkan. Dengan demikian, semakin kecil nilai *p-value*, semakin besar kemungkinan terdapat korelasi antara variabel-variabel tersebut.

Ada aturan umum untuk menentukan signifikansi dari nilai korelasi ( $r$ ), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai *p-value* kurang dari atau sama dengan 0,05 (tingkat signifikansi 0,05), maka nilai korelasi tersebut dianggap signifikan secara statistik dan hipotesis nol (yang menyatakan tidak ada korelasi antara variabel-variabel) dapat ditolak.
- b) Jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi 0,05), maka nilai korelasi tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik dan hipotesis nol tidak dapat ditolak.

## **2. Uji Statistik**

Menurut Usmadi, (2020) Uji statistik adalah suatu metode untuk menguji hipotesis tentang populasi dengan menggunakan data sampel. Dalam statistik, hipotesis adalah pernyataan tentang parameter atau karakteristik populasi yang ingin diuji kebenarannya berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari sampel. Uji statistik dapat digunakan untuk menguji berbagai macam hipotesis, seperti perbedaan antara dua kelompok, hubungan antara dua variabel, dan sebagainya. Ada banyak jenis uji statistik yang dapat digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan hipotesis yang ingin diuji. Tujuan dari uji statistik adalah untuk menentukan apakah perbedaan atau hubungan yang diamati antara sampel berasal dari kebetulan atau memang benar-benar ada di populasi. Dengan demikian, uji statistik membantu mengambil keputusan yang didasarkan pada bukti-bukti empiris dan memberikan dasar untuk generalisasi dari sampel ke populasi secara lebih luas.

## **3. Uji Reliabilitas**

Menurut Sugeng (2018) uji reliabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa konsisten dan andal instrumen pengukuran dalam

mengukur variabel atau konstruk yang sama pada waktu yang berbeda atau pada sampel yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel atau konstruk yang sama. Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang dapat dilakukan, seperti uji reliabilitas *internal*, uji reliabilitas tes ulang (*test-retest reliability*), dan uji *reliability split-half*.

Menurut Yuliandini (2019) Metode Alpha Cronbach adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas internal suatu instrumen pengukuran. Koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) dapat berkisar dari 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilai  $\alpha$ , semakin tinggi pula reliabilitas internal instrumen pengukuran tersebut. Nilai  $\alpha$  yang ideal untuk instrumen pengukuran adalah antara 0,70 hingga 0,90. Jika nilai  $\alpha$  di bawah 0,70, maka instrumen pengukuran tersebut dianggap tidak cukup andal untuk digunakan dalam penelitian.

Menurut Yuliandini (2019) dalam penelitian kuantitatif, interpretasi nilai koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6, maka reliabilitas instrumen pengukuran yang digunakan rendah dan perlu direvisi.
2. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* antara 0,6 dan 0,7, maka reliabilitas instrumen pengukuran cukup dan masih dapat digunakan dalam penelitian dengan beberapa penyesuaian.
3. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* antara 0,7 dan 0,8, maka reliabilitas instrumen pengukuran baik dan dapat digunakan dalam penelitian.
4. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* antara 0,8 dan 0,9, maka reliabilitas instrumen pengukuran sangat baik dan sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian.



5. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0,9, maka reliabilitas instrumen pengukuran sangat tinggi dan sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji normalitas.

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas berguna untuk memeriksa apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena jika data variabel tidak terdistribusi normal, maka hipotesis tidak dapat diuji menggunakan statistik parametrik.

##### B. Uji Multikolinearitas

Menurut Azizah (2020) Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas pada model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi, yang menyebabkan kesulitan dalam membedakan efek dari setiap variabel terhadap variabel terikat dan mempengaruhi keandalan dan interpretasi model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. VIF mengukur seberapa besar efek multikolinearitas pada model regresi, sedangkan *tolerance* mengukur seberapa banyak variasi dalam variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai VIF yang tinggi dan *tolerance* yang rendah menandakan adanya multikolinearitas dalam model regresi. Jika ditemukan adanya multikolinearitas, maka dapat dilakukan beberapa tindakan, seperti menghapus variabel yang memiliki korelasi yang tinggi, menggabungkan beberapa variabel menjadi satu variabel, atau menggunakan teknik regresi yang lebih sesuai dengan data yang ada.

##### C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Azizah (2020), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian

heterokdisistas berarti *variance error term* tidak sama untuk setiap observasi. Uji heteroskedisistas bertujuan untuk melihat apakah data menyimpang atau jauh (*outlier*). Menurut Azizah (2020), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Cara mendekteksi ada atau tidaknya heterokdisitas dengan melihat grafik *acatter plot* pada grafik *scatter plot*, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur yaitu bergelombang melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heterokdisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas maka terjadi gejala heterokdisistas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heterokdisistas atau homokdisistas.

#### D. Uji Linear Berganda

Menurut Mardiatmoko, (2020) Uji linear berganda atau multiple linear regression adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen (atau prediktor) dengan satu variabel dependen (atau respon). Uji linear berganda menggunakan model matematis untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Dalam uji linear berganda, pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dievaluasi secara simultan. Model regresi berganda dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen dalam situasi di mana ada lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam model ini, variabel independen dapat berupa variabel kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan dari uji linear berganda adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model, yaitu sejauh mana model dapat menjelaskan variabilitas dalam data yang diobservasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Keputusan Pembelian
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefesien Regresi
X1	= Kualitas produk
X2	= Harga
X3	= Promosi
e	= Standart error

#### E. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiharjo, (2018) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data yang diobservasi. Koefisien determinasi merupakan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variasi dalam data.

#### F. Uji F

Menurut Mardiatmoko, (2020) Uji F atau uji F-rasio adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan variabilitas antara dua atau lebih kelompok data. Uji F ini dapat digunakan dalam beberapa analisis statistik, seperti analisis ragam (ANOVA) dan regresi linier. Dalam analisis ragam, uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata kelompok-kelompok yang diuji. Uji F pada dasarnya membandingkan variasi antara kelompok dengan variasi dalam kelompok. Jika nilai F yang dihasilkan lebih besar dari nilai F kritis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang diuji. Dalam regresi linier, uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Uji F pada regresi linier membandingkan variabilitas dalam model dengan variabilitas di luar model (variabilitas kesalahan). Jika nilai F yang dihasilkan lebih besar dari nilai F kritis, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

#### G. Uji T

Uji T menurut Usmadi, (2020) adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata antara dua sampel. Uji T ini sangat berguna dalam statistik inferensial, terutama dalam pengujian hipotesis. Dalam uji T, kita membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel. Ada beberapa jenis uji T, seperti uji T satu-sampel, uji T dua-sampel tidak berpasangan, dan uji T dua-sampel berpasangan. Uji T satu-sampel digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata suatu sampel sama dengan nilai rata-rata populasi. Uji T dua-sampel tidak berpasangan digunakan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling terkait. Sedangkan uji T dua-sampel berpasangan digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling terkait, seperti dalam desain eksperimen yang mengukur respons yang sama pada dua kondisi yang berbeda.